

BAB1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman yang di alami manusia dengan segala lingkungan yang pernah ia alami dan segala umur yang ia miliki serta dlam bentuk interaksi seperti apapun. Karena pada hakikatnya kehidupan itu mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan , baik antara manusia dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lain, maupun manusia dengan sang kholiq yaitu Allah SWT. Adapun pendidikan dlam batasan sempit adalah proses pembelajaran yang di laksanakan di lembaga pendidikan formal. Kemudian pendidikan dalam makna terbatas adalah usaha sabar yang di lakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah yang di laksanakan atau yang diselenggarakan dalam bentuk pendidikan formal (sekolah), non formal (masyarakat) dan informal (keluarga) serta proses pendidikan tersebut dilaksanakan sepanjang hidupnya.¹

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat bahwa guru yang ditugaskan mengajar di sekolah haruslah guru yang professional yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pengajarannya. Melalui metode pengajaran, mata pelajaran

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Klam Mulia 2012), h.17-18

dapat disampaikan secara efisien, efektif dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.¹

Dalam proses belajar mengajar kondisi pembelajaran yang ideal siswa memahami materi yang disampaikan guru, pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada materi fiqih serta hal-hal positif lainnya pasti menjadi suatu harapan dan keinginan yang ingin diwujudkan dalam proses belajar mengajar, tetapi proses tersebut tidak bisa selancar yang dibayangkan serta tidak sesuai diharapkan, pasti muncul beberapa masalah yang mengganggu.²

Kenyataan ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, terutama bagi seorang guru. Salah satu faktor pendukung dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran adalah dari faktor guru, guru memegang peranan yang besar sebagai fasilitator serta penyampai materi kepada siswa. Sehingga alangkah baiknya apabila profesionalisme seorang guru harus terus ditingkatkan demi tercapainya seorang guru yang profesional.

Kunci keberhasilan pengajaran guru memiliki dan menguasai metodologi pengajaran yang baik dan tepat. Diharapkan dengan penerapan metodologi yang baik dan tepat akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, khususnya pembelajaran mata pelajaran fiqih yang masih

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: April 2014), h. 176.

² Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2012), hal. 79

dianggap sulit sebagian besar siswa. Begitu pula terjadi di MTs GUPPI Banjaran Bangsri Jepara.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, dibutuhkan metode yang cocok dengan pembelajaran fiqih di kelas, metode yang dirasa tepat digunakan di MTs GUPPI Banjaran Bangsri Jepara dalam pelajaran fiqih adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dimana guru atau orang lain yang mewakili atau murid sendiri memperlihatkan suatu proses, misalnya proses jalannya shalat, proses berjalannya wudlu dan sebagainya. Metode ini mampu mengefektifkan kembali suasana kelas yang pasif, tetapi untuk menerapkan metode demonstrasi guru harus menguasai apa itu metode demonstrasi .

Metode demonstrasi disini adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Pembelajaran menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra siswa untuk meningkatkan efektivitas siswa belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan fikirannya secara logis dan realistic.

Apakah dengan waktu pelajaran fiqih 2 jam pelajaran akan dapat terselesaikan pencapaian materi di mata pelajaran fiqih atau ada waktu tambahan untuk menyelesaikan materi tersebut. ini adalah tantangan untuk seorang guru karena harus bisa mengatur waktu untuk tetap bisa memenuhi standart kompetensi pencapaian materi dengan metode demonstrasi, karena menerapkan metode demonstrasi tidak sama dengan menerapkan metode

pembelajaran yang lain, diperlukan waktu yang sedikit lebih lama untuk menerapkan metode demonstrasi karena guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, mempersiapkan alat peraga untuk melakukan metode demonstrasi.

Berdasarkan uraian diatas, perlu kiranya diadakan penelitian tentang pendidikan agama islam kaitannya dengan penggunaan metode. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Mts Guppi Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019*".

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul yang akan di bahas, maka akan di jelaskan mengenai pengertian judul sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi

Kata "metode" berasal dari kata "*method*"³ berarti cara mengajara, sesuatu bagaimana di ajarkan atau jalan yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan.

Sedangkan Metode Demontrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.

³ Zakiah Daradjat, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2014) Cet. 3, hlm. 1

Dari uraian tersebut dapat penulis tegaskan bahwa maksud dari “Penerapan metode demonstrasi” adalah suatu proses atau suatu cara yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didiknya dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan materi yang disajikan khususnya dalam menyampaikan materi dalam mata pelajaran fiqih di MTs GUPPI Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

2. Mata Pelajaran Fiqih

Kata “*Fiqih*” berarti tahu, paham dan mengerti. Abu Hanifah (ahli hukum Islam klasik) mendefinisikannya sebagai “al ma’rifah” (pengetahuan) tentang hak dan kewajiban. Beliau juga menandakan bahwa segala perkara yang berkaitan dengan agama; baik akidah, maupun ibadah dan mu’amalah adalah fiqih.⁴

Adapun pengertian Mata Pelajaran fiqih di sini adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan rumpun PAI (Pendidikan Agama Islam) yang ada di MTs GUPPI Banjaran yang merupakan pelajaran wajib di MTs GUPPI Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

3. MTs GUPPI Banjaran

MTs GUPPI Banjaran yang menjadi obyek penelitian adalah lembaga pendidikan formal milik Yayasan Pendidikan Islam Muhammad Arif setingkat Sekolah Menengan Pertama yang terletak di desa Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 4

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi dalam dalam Pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs GUPPI Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa saja Faktor-faktor yang berpengaruh pada penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs GUPPI Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana Hasil Penerapan metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs GUPPI Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendiskripsikan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs GUPPI Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Untuk menjelaskan atau mendeskripsikan Faktor-faktor yang berpengaruh pada Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs GUPPI Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?

3. Untuk mengetahui Dampak Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs GUPPI Banjaran Kecamatan Bangsi Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan Penelitian ini, maka manfaat yang di harapkan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat mengetahui Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs GUPPI Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2018/201.
- b. Dapat Mengetahui Faktor-faktor yang berpengaruh pada Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII pada di MTs GUPPI Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019
- c. Dapat mengetahui Dampak Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs GUPPI Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan kepada pendidik dalam penerapan metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs GUPPI Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

- b. Diharapkan mampu menjadi bahan referensi pada mahasiswa UNISNU Jepara yang sedang mengadakan penelitian.
- c. Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

F. Kajian Pustaka

1. Gilang Saputra dalam artikel berjudul Aplikasi Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Motivasi Pembelajaran Fiqih Kelas VIII B MTs Ijtihad Al-umam Ekok Suka Makmur Gerung Lombok Barat Tahun Pelajaran 2012/2013 menemukan bahwa dengan menggunakan Metode demonstrasi dan tanya jawab dalam proses belajar Mengajar siswa kan lebih giat belajar baik belajar di sekolah maupun di luar rumah serta bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru ataupun sebaliknya.⁵
2. Allahumma Sholli ‘ala Muhammad dalam artikel dengan judul Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Eksperimen menemukan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang cocok untuk di gunakan untuk mengembangkan siswa dalam memperagakan materi yang berkenaan dengan teori yang di aplikasikan dengan praktikum.⁶
3. Muhammad Ashar dalam skripsi analisis Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan kemampuan


⁵ Gilang Saputra, Artikel *Saputra dalam artikel berjudul Aplikasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi Pembelajaran Fiqih kelas VIII b MTs Ijtihad Al-Umam Ekok Suka Makmur Gerung Lombok Barat Tahun Pelajaran 2012/2013*, gilangdewi.blogspot.co.id di akses 20 Mei 2018

⁶ Allahumma Sholli ‘ala Muhammad, Artikel : *Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Ekperimen*, zudi-Pranata.blogspot.co.id, di akses tanggal 20 Mei 2018

Ibadah Sholat siswa MI Tamrinussibyan 1 Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014 menemukan ada peningkatan dalam kemampuan ibadah sholat siswa MI Tamrinussibyan 1 Tengguli Bangsri Jepara dengan Penggunaan Metode Demonstrasi. Hal ini di buktikan dengan adanya [peningkatan rata-rata nilai koqnitif Sebesar 19,26% dan pada kemampuan motorik dalam mempraktekkan shalat ada peningkatan sebesar 12,86% dengan di gunakannya metode Demonstrasi.⁷

4. Muhibbin syah menjelaskan bahwa banyak keuntungan psikologis pedagogis yang dapt diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain yang terpenting adalah:
 - a. Perhatian siswa dapat lebih di pusatkan
 - b. Proses belajar siswa lebih terarah pada mataeri yang dipelajari
 - c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.
5. Roestyah menjelaskan bahwa dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.
6. Menurut Djamarah (2010 : 403) hal-hal yang perlu mendapat perhatian pada perencanaan dan persiapan metode demonstrasi antara Iain:

⁷ Muhammad ashar dalam skripsi *Analisis Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Mi Tamrinussibyan 1 Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajarn 2013/2014*

- 
- a. Penentuan tujuan demonstrasi yang akan dilakukan dalam hal ini pertimbangkanlah apakah tujuan yang akan dicapai siswa dengan belajar melalui demonstrasi itu tepat dengan menggunakan metode demonstrasi.
 - b. Materi yang akan didemonstrasikan terutama hal-hal yang penting ingin ditonjolkan.
 - c. Siapkanlah fasilitas penunjang demonstrasi seperti peralatan, tempat dan mungkin juga biaya yang dibutuhkan.
 - d. Penataan peralatan dan kelas pada posisi yang baik.
 - e. pertimbangkanlah jumlah siswa dihubungkan dengan hal yang akan didemons-trasikan agar siswa dapat melihatnya dengan jelas.
 - f. Buatlah garis besar langkah atau pokok-pokok yang akan didemonstrasikan secara berurutan dari tertulis pada papan tulis atau pada kertas lebar, agar dapat dibaca-kan siswa dan guru secara keseluruhan.
 - g. Untuk menghindari kegagalan dalam pelaksanaan sebaiknya demonstrasi yang direncanakan dicoba terlebih dahulu.
7. Sedangkan menurut Syaiful (2010: 210) kelebihan metode demonstrasi ini adalah:
- a. Metode ini dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret. Sehingga dapat menghindari verbalisme.
 - b. Siswa diharapkan lebih mudah dalam memahami apa yang dipelajari

- c. Proses pengajaran akan lebih menarik
- d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
- e. Melalui metode ini dapat disajikan materi pelajaran yang tidak mungkin kurang sesuai dengan menggunakan metode lain.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan. Sedangkan menurut Soetandyo Wingjosoebroto sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sunggono dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan proses bekerjanya hukum dalam masyarakat.⁸

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.⁹ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena dimaksudkan untuk memahami fenomena sebyek penelitian dan memaparkan data-data yang di butuhkan dalam bentuk

⁸ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.42

⁹ Bhaeder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), h. 126

deskriptif sehingga data yang telah dihimpun tidak perlu di kuantifikasi.

2. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru-guru dan Siswa Kelas VII di MTs GUPPI Banjaran Bangsri Jepara.

3. Fokus Penelitian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah :

- a. Prosedur Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs GUPPI Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Faktor-faktor yang berpengaruh pada penerapan Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs GUPPI Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara tahun Pelajaran 2018/2019
- c. Dampak penerapan metode demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs GUPPI Banjaran Bangsri Jepara tahun pelajaran 2018/2019.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara dan Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

Wawancara ada beberapa jenis yaitu: Wawancara terstruktur yaitu

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 186.

pedoman wawancara yang tersusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list*. Wawancara semi terstruktur yaitu pedoman wawancara yang biasanya terdiri dari seperangkat pertanyaan yang kemudian di perdalam dengan pertanyaan setengah terbuka.¹¹ Wawancara tidak terstruktur adalah pedoman tidak wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan di tanyakan.¹²

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengetahui penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII Pada di MTs GUPPI Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

b. Observasi

Di samping wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Margono teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹³ Diantar bermacam-macam metode observasi penulis mengambil metode *observasi partisipatori*, karena observasi ini melibatkan diri kedalam situasi dan kondisi social yang sedang diteliti. Pada saat peneliti berpartisipasi secara langsung, dapat dilakukan wawancara mendalam, pengumpulam data dokumentatif dan diskusi yang secara mendalam

¹¹ M. Toha Anggoro, dkk., *Metode penelitian*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2011) hal 5.17

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal 202

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Teras, 2009),hal. 58

diarahkan kepada tujuan penelitian.¹⁴ Menurut peneliti observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan partisipasi akan lebih memantapkan pengumpulan data. Dalam penelitian ini ingin memperoleh data tentang bagaimana penerapan metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs GUPPI Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2018/2019.

c. Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, dan sebagainya.¹⁵ Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih kelas VII di MTs GUPPI Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2018/2019.

5. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah melakukan usaha secara konkret untuk membuat data dapat berbicara. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagai yang lain.

¹⁴ Afifuddin dan Beni ahmad saebani, "*Metodologi Penelitian kualitatif*", (Bandung: Pustaka setia, 2009), Hlm.140

¹⁵ Suharsini Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2018), hlm 200

Data yang terkumpul lewat pengumpulan data dengan menggunakan instrument yang dipakai menghasilkan data mentah dan masih harus diolah dan dianalisis lebih lanjut untuk menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan memahami masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal berisi: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Abstraksi.

Bagian inti terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan, berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II: Landasan Teori, meliputi: A. Pengertian Metode demonstrasi, terdiri atas: 1. Metode demonstrasi, 2. Prosedur dalam metode demonstrasi, 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil Belajar 4. Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi. B. Pembelajaran Fiqih, Meliputi: 1. Pengertian Fiqih, 2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran fiqih, C. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih.

Bab III: Pelaksanaan Penelitian, Meliputi: A. Data umum, terdiri atas : 1. Sejarah Berdirinya MTs GUPPI Banjaran, 2. Profil Madrasah, 3.

Visi dan Misi, 4. Data Guru, 5. Data Siswa. B. Data khusus meliputi:
1. Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih kelas VII di
MTs GUPPI Banjaran bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019, 2.
Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran fiqih Kelas
VII di MTs GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan, meliputi: A. Analisis
penerapan metode demonstrasi pada Pembelajaran fiqih kelas VII di MTs
GUPPI Banjaran Bangsri Tahun Pelajaran 2018/2019, B. Analisis
efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih kelas
VII di MTs GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Bab V: Penutup, Terdiri dari A. Kesimpulan, B. saran-saran dan C.
Penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran

